

Peranan Anak Pada Usaha Tani Agroforestry Di Hutan Kemasyarakatan Bina Wana, Lampung Barat

Role of Children in Agroforestry Farming In Bina Wana Community Forest, Lampung Barat

Ade Wahyu Nurjanah^{1*}, Christine Wulandari^{1,2}, Rommy Qurniati¹, Samsul Bakri^{1,3}

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

²Magister Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

³Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

* email korespondensi: adewahyunurjanah@gmail.com, christine.wulandari@fp.unila.ac.id,
rommy.qurniati@fp.unila.ac.id, ⁴samsul.bakri@fp.unila.ac.id

Disubmit: 15 September 2019 Direvisi: 30 Desember 2019 Diterima: 22 September 2020

Abstract. *The family and environment have a function as a place of education for children. The role of children is very important because it can help parents to ease work and family responsibilities. In managing land in Community Forest (HKM), parents are usually assisted by their children to ease the burden. Based on the results of research in the HKM Bina Wana Group, this was done to help make a family living as well as a place of direct learning for children. This study aims to determine the role of children in helping to cultivate HKM land in Tribudisyukur Village, Way Tebu District, West Lampung Regency. The study was conducted using the Snowball method. The analytical method used in this research is descriptive analysis. The results showed that the role of children in managing HKM specifically in productive activities, namely nursery, land management, planting, fertilizing, and harvesting. The number of children who assist in managing HKM in Tribudisyukur Village is 16%, a percentage of the total number of HKM Bina Wana members. According to them this happened because the age of the child owned by HKM members in Tribudisyukur Village was still entering the age of compulsory education (WAJAR) and parents preferred education.*

Keywords: *Managing land, The role of children, Community Forest.*

Abstrak. Keluarga dan lingkungan memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan bagi anak. Peran anak sangatlah penting karena dapat membantu orang tua untuk meringankan pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga. Dalam mengelola lahan di Hutan Kemasyarakatan (HKM), orang tua biasanya dibantu oleh anaknya untuk meringankan beban. Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok HKM Bina Wana, hal ini dilakukan untuk membantu mencari nafkah keluarga sekaligus sebagai tempat belajar secara langsung bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran anak dalam membantu mengolah lahan HKM di Desa Tribudisyukur, Kecamatan Way Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran anak dalam mengelola HKM secara spesifik pada kegiatan produktif yaitu persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Jumlah anak yang membantu pengelolaan HKM di Desa Tribudisyukur sebesar 16%, 44% membantu jika berlibur dari kegiatan menempuh perguruan tinggi dan 40% tidak membantu karena usia anak yang dimiliki oleh para anggota HKM di Desa Tribudisyukur masih memasuki usia wajib belajar (WAJAR) dan para orang tua lebih mengutamakan pendidikan.

Kata kunci: Hutan Kemasyarakatan, mengelola lahan, peran anak.

PENDAHULUAN

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah salah satu program dari pemerintah yang melibatkan masyarakat sekitar kawasan hutan dalam pengelolaan kawasan hutan secara bersama-sama guna pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan (Sanjaya *et al*, 2017). Petani HKm sebagian besar menggunakan pola agroforestri untuk memenuhi kebutuhannya dengan sistem tumpang sari (Nandini, 2013).

Diketahui bahwa HKm Binawana merupakan salah satu kelompok pengelolaan HKm yang berada di Provinsi Lampung tepatnya di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat yang menerapkan sistem agroforestri. Sistem ini banyak dipilih oleh para penggarap hutan karena merupakan sistem pengelolaan yang mengkombinasikan tanaman hutan dengan tanaman pertanian yang disebut juga dengan sistem wanatani (Widyanto, 2013). Sedangkan menurut (Wulandari, 2015), sistem agroforestri tidak hanya menggabungkan tanaman kehutanan dengan pertanian melainkan dengan perkebunan, peternakan dan lebah juga. Dengan demikian masyarakat dapat menjaga fungsi hutan baik dari segi lingkungan dan ekonomi serta secara tidak langsung memberikan berdampak pada fungsi sosial.

Keberhasilan dari pengelolaan agroforestri tidak terlepas dari peran serta aktif dari pengelola lahan yang meliputi seluruh anggota keluarga petani. Dalam mengelola HKm orang tua dibantu oleh anaknya untuk meringankan beban pekerjaan dan sebagai tempat pembelajaran bagi anak untuk mencontoh dan mengikuti pada saat mengelola lahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak karena keluarga dapat menjadi tempat sosialisasi anak dan tempat belajar bagi anak (Rakhmawati, 2015).

Adanya perbedaan peran yang dijalankan oleh orang tua dan anak muncul karena adanya perbedaan tanggung jawab termasuk dalam mengelola hutan kemasyarakatan. Menurut (Agustin *et al*, 2015) Orang tua memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada diri anak dan tugas anak mempelajari dan memahami ilmu yang diberikan kepadanya.

Pada hakekatnya anak tidak boleh bekerja karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar dan berada dalam suasana damai. Namun pada kenyataannya banyak anak-anak di bawah usia 18 tahun telah terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, dengan alasan tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya (Prajnaparamita, 2018). Menurut (Kusumawati, 2012) Permasalahan ekonomi atau kemiskinan mendorong setiap anggota keluarga untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Keterlibatan anak dalam mengelola HKm yang dimiliki keluarga petani sangatlah membantu, karena dapat meringankan beban orang tua sehingga tidak jarang dalam sebuah keluarga terdapat pembagian tugas. Masing-masing anggota keluarga dapat membantu dalam meringankan beban dan bahkan dapat meningkatkan perekonomian dan standar hidup yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran anak yang membantu orang tua dalam mengelola HKm di Desa Tribudisyukur.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah 25 (24 ayah dan 1 ibu) anggota HKm Bina Wana yang memiliki anak dan berada di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan pertanyaan berupa kuesioner, alat tulis, dan kamera.

Metode

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah *snowball sampling*, teknik penentuan dengan memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus berkembang hingga mencukupi data (Nurdiani, 2015).

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Jenis data primer yang diperoleh dengan wawancara (kuesioner) terstruktur. Isi kuesioner tersebut meliputi: pembagian tugas dalam pengelolaan HKm yang digarap berupa pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang bersangkutan paut dengan produktifitas pengelolaan lahan seperti penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yakni mendeskripsikan suatu keadaan tertentu dari suatu obyek penelitian untuk kemudian dilakukan analisa kritis agar dapat memperoleh satu kesimpulan dari keadaan tersebut (Istiqlal, 2009). Data primer yang dianalisis secara deskriptif mencakup pembagian peran atau kerja dalam mengelola lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah HKm Bina Wana

Kelompok HKm Bina Wana yang resmi didirikan pada tanggal 21 April 1998. Legalitas pengelolaan awal pada tanggal 23 Desember 2000 dikeluarkan oleh kanwil Kehutanan Provinsi Lampung untuk Kelompok HKm. Tanggal 23 Desember 2007 HKm Bina Wana mempunyai izin (IUPHKm) No. B/1454/KPTS/III.05/2007 dengan masa berlaku selama 35 tahun, diketuai oleh Bapak E. Kosasih (Ayudanti, 2017). Kawasan HKm memiliki luas sebesar 645 ha yang terdiri dari area budidaya dan area perlindungan. Pengelolaan areal kerja HKm Bina Wana menerapkan sistem yang memadukan berbagai jenis tanaman dalam satu lahan atau dikenal dengan istilah agroforestri. Jenis tanaman yang diusahakan dalam pengelolaan lahan dengan menggunakan sistem agroforestri di Bina Wana meliputi, tanaman pokoknya adalah tanaman kopi, tanaman bawahnya adalah sayuran, tanaman industrinya adalah MPTS, namun tanaman MPTS hanya bersifat sisipan sesuai dengan keinginan petani.

HKm Bina Wana memiliki topografi miring dan curah hujan yang tinggi. Iklim di Desa Tribudisyukur adalah sejuk sepanjang hari dengan suhu antara 17° – 23° C, curah hujan hampir sepanjang tahun, yaitu ±2500 – 3000 mm/tahun (Parapasan et al, 2018).

Umur Kepala Keluarga Anggota HKm Bina Wana

Data karakteristik 25 responden kepala keluarga anggota HKm Bina Wana menunjukkan bahwa umur responden yang memiliki persentase tertinggi yaitu 28% berada pada kelompok umur 30-40 tahun dan kelompok umur 40-50, sedangkan persentase terendah dengan nilai 8% berada pada kelompok umur 71-80 tahun, untuk kelompok umur 51-60 tahun memiliki persentase 20 % dan kelompok umur 61-70 tahun 16%. Menurut (Senoaji,2011) kelompok umur 15-50 tahun merupakan usia produktif yang berpotensi untuk selalu bekerja dan memperluas lahan garapannya. Hal ini menunjukkan bahwa anggota HKm Bina Wana yang berada pada usia produktif yaitu pada kelompok usia 30-50 tahun sebanyak 56% dengan kepemilikan lahan garapan terluas memiliki persentase 60 %.

Tabel 1. Data karakteristik responden

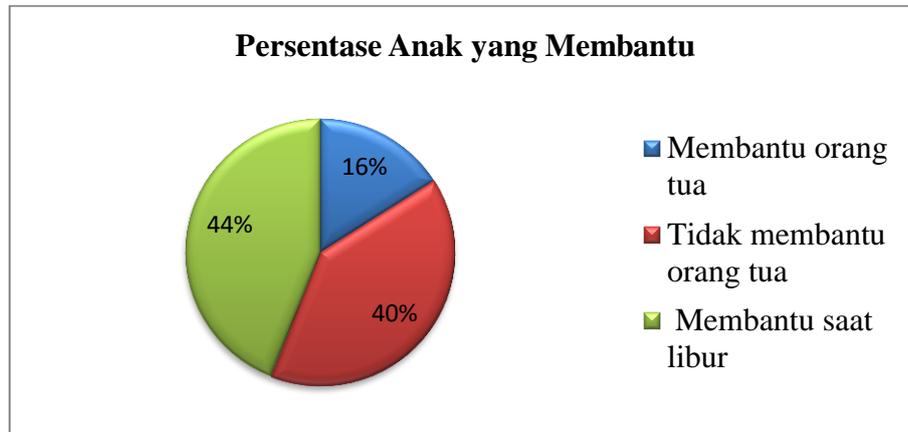
karakteistik responden	presentase (%)
- Umur	
30-50	28 %
41-50	28 %
51-60	20 %
61-70	16 %
71-80	8 %
-Tingkat Pendidikan kategori	
6-9 tahun	64 %
> 9 tahun	36 %
- Luas Lahan (ha)	
0,25– < 1	40 %
1-2	60 %

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 64% responden mengikuti pendidikan formal selama 6-9 tahun, dan 36 % responden mengikuti pendidikan formal lebih dari 9 tahun. Menurut (Senoaji, 2011) mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar hutan dan bermatapencaharian sebagai petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, padahal pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan lebih produktifitas dalam bekerja. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan penting dalam memperbaiki perekonomian keluarga (Wulandari, 2015).

Anak yang Membantu Orang Tua

Orang tua yang menjadi anggota HKm Bina Wana dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan HKm Bina Wana mendapat bantuan dari anak, hal ini dikarenakan selain untuk membantu meringankan pekerjaan, kegiatan tersebut dapat menambah

pengalaman dan pembelajaran dalam mengelola lahan, besarnya anak yang membantu dapat dilihat pada Gambar 1.



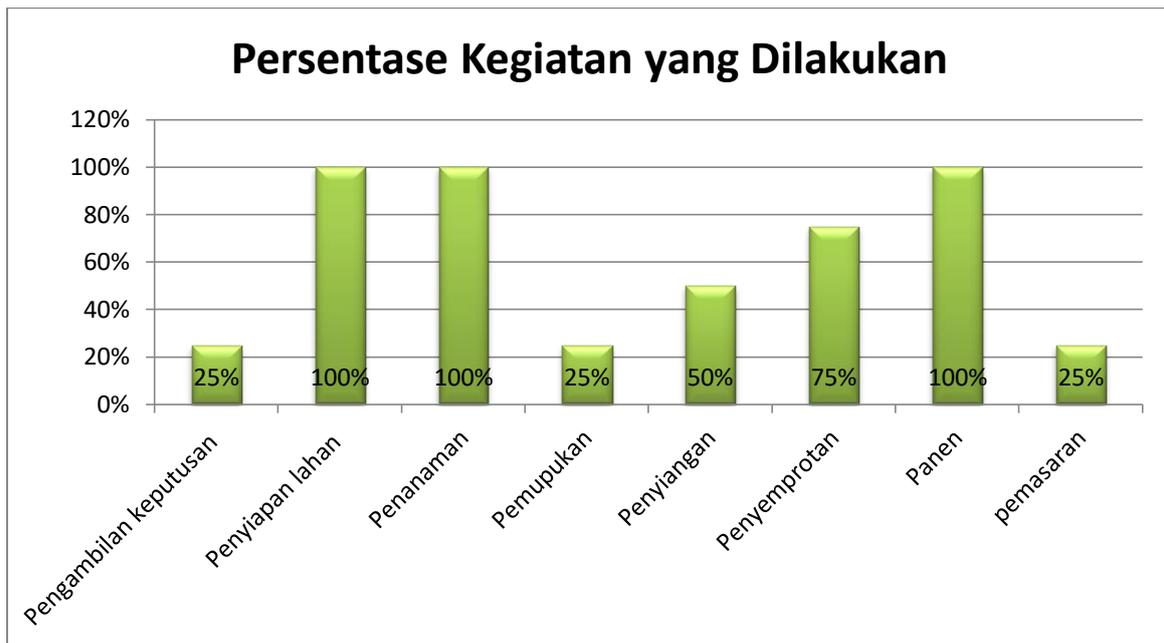
Gambar 1. Grafik anak yang membantu orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya persentase dari petani HKm di Desa Tribudisyukur yang mendapatkan bantuan mengelola lahan garapan dari anaknya sebesar 16 %, 44% membantu pada saat libur atau ketika pulang ke Desa Tribudisyukur dari merantau ataupun dari menempuh pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan 40% lainnya tidak membantu, dikarenakan berada pada usia dibawah 15 tahun dan sedang menempuh pendidikan wajib belajar, dan menghabiskan waktu pada kegiatan belajar karena para orang tua lebih mengutamakan pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pernyataan [Senoaji \(2011\)](#) bahwa pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas. Menurut [Muawanah \(2018\)](#), pendidikan merupakan gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dan mampu melatih anak memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Menurut [Sinulangi \(2016\)](#) tujuan dari pendidikan tidak hanya untuk kecerdasan dan keterampilan, pendidikan juga dapat membantu anak siap menghadapi tantangan yang ada di masa depan serta berfikir dewasa dan bertanggung jawab.

Kegiatan dalam Membantu Usaha Tani.

Kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh anak anggota HKm Bina Wana meliputi kegiatan pengambilan keputusan dalam mengelola lahan, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, panen, dan pemasaran. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki persentasi yang berbeda, besarnya persentase dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar. 2. Aneka Kegiatan yang Dilakukan anak di HKM (%).

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa kegiatan pertanian yang dilakukan oleh anak petani di HKM Tribudisyukur untuk membantu orang tuanya didominasi oleh kegiatan berupa penyiapan lahan, penanaman serta pemanenan dengan masing-masing persentasenya 100%. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut memakan waktu yang lama dan tenaga yang banyak sehingga bantuan tenaga dari anak diperlukan untuk mempercepat pekerjaan dan meringankan pekerjaan. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan [sinulingga \(2016\)](#) bahwa pendidikan dapat menciptakan anak yang tangguh dan trampil. Kegiatan seperti penyemprotan memiliki persentase 75%, penyiangan memiliki persentase masing 50%, sedangkan untuk kegiatan pengambilan keputusan, pemupukan dan pemasaran memiliki persentase yang rendah masing-masing memiliki persentase 25%. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan seiringan dengan kegiatan pemeliharaan hutan yang dilakukan setiap hari, berbeda dengan kegiatan penanaman, dan pemanenan yang harus diselesaikan dalam waktu yang cepat.

Kegiatan produktif yang dilakukan oleh anak untuk membantu orang tua mengelola HKM, secara tidak langsung berguna untuk meringankan beban orang tua dalam mencari nafkah dan sebagai tempat pendidikan untuk menambah pengetahuan yang dapat berguna untuk kedepannya, sehingga anak memiliki pengetahuan dari pengalamannya sendiri dalam mengelola lahan. Menurut [Lestariwati \(2016\)](#), manusia memerlukan belajar dari pengalaman yang merupakan guru kehidupan, agar manusia tidak melakukan kesalahan yang sama yang dapat merugikan. Menurut [Muhaimin \(2017\)](#), keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Pada umumnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga dibanding gurunya. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan yang berguna dikehidupan selanjutnya.

Meskipun peran anak yang membantu orang tua dalam mengelola HKM Bina Wana rendah, namun pendidikan diperlukan untuk menambah pengalaman dengan mengembangkan keterampilan. Tujuan tersebut memerlukan peran dari orang tua ataupun lingkungan sekitar tentang pendidikan mengenai pengelolaan HKM. Dalam mendukung capaian tersebut Menurut [Wulandari \(2012\)](#), peran orang tua yang

menjadi anggota HKm Bina Wana membangun “HKm Learning Centre” yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran mengenai sistem agroforestri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota HKm Tribudisyukur memiliki anak yang masih berada pada usia wajar dan sedang menempuh pendidikan. Anak yang membantu orang tua dalam mengelola hutan kemasyarakatan hanya sebesar 16%, 44% membantu pada saat libur dan 40 % tidak membantu dari jumlah responden. Peran anak dalam mengelola hutan kemasyarakatan hanya sebagai tenaga tambahan yang dapat meringankan beban orang tua. Kegiatan yang sering dilakukan oleh anak berupa penyiapan, lahan penanaman dan pemanenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D.S.Y., Suarmini, N.W., Prabowo, S. 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*. 8: 46-54
- Istiqlal, C. H. 2009. Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal Ekonomi Islam* 3:167-180
- Kusumawati, Y. 2012. *Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh*. Komunitas
- Lastariwati, B. 2012. Pentingnya Kelas Kewirausahaan Pada Smk Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2: 71-80.
- Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya* 5: 57-70
- Muhaimin. A. 2017. Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari, Nidhomul Haq. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2: 26–37.
- Nandini, R. 2013. Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Pada Hutan Produksi Dan Hutan Lindung Di Pulau Lombok. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* 10 : 43-55
- Nurdiani, N., 2015. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*. 5: 1110-1118
- Parapasan, R. Subiantoro, dan Fatahillah. 2018. Extension of Rorak Technology Application to Minimize Soil Damage Due to Erosion On Coffee Farm of the Bina Wana Farmers Group,” Lampung.
- Prajnaparamita. 2018. Perlindungan tenaga kerja anak. *Administrative Law & Governance Journal* 1:112-128.
- Rakhmawati, I. 2015. Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6: 1-18
- Sanjaya, R., Wulandari, C., dan Herwanti, S. 2017. Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari* 5: 30-42.
- Sinulingga, S.P. 2016. Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat* 26: 215-247
-

- Senoaji, G. 2011. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Bukit Daun Di Bengkulu. *Sosiohumaniora* 13: 1 – 17
- Widyanto, A. 2013. *Agroforestri Dan Peranannya Dalam Mempertahankan Fungsi Hidrologi Dan Konservasi*. Artikel. 13 pp
- Wulandari, C. 2015. *Predicting Sustainability Of Agroforestry In A Customary Forest (Hutan Marga) In Lampung Province, Indonesia*. Discussion Paper Series No 2015-1. SEAMEO SEARCA.
- Wulandari. 2012. Diversifikasi Hasil Agroforestry di Sekitar Hutan Sumberdaya Dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Besay. Dalam Pengelolaan hutan dan daerah aliran sungai berbasis masyarakat: pembelajaran dari way besai lampung. Editor Wan Abas Zakaria dan Zainal Abidin. Universitas Lampung. Lampung.